

## FAKTOR PENGHAMBAT PERAN DINAS DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI DI DESA JERNIH JAYA

Rillo Mahendra<sup>1</sup>, Fitri Eriyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [rillomahendra2@gmail.com](mailto:rillomahendra2@gmail.com)

---

### Article History

Received: 29-05-2024

Revision: 09-05-2025

Accepted: 11-06-2025

Published: 13-06-2025

**Abstract.** The potential of Jernih Jaya Village in producing coffee is present, where there is a role of the relevant agency towards coffee farmers in Jernih Jaya Village, but the results are not yet optimal. The empowerment roles carried out by the agency include, first, providing assistance such as coffee seed support, coffee husking machines, and fertilizer assistance. Second, socialization activities, training, and mentoring. Third, promotion and management of geographic indication (IG) certification. This research aims to describe the inhibiting factors of the role of the Department of Plantation and Livestock in empowering coffee farmer communities in Jernih Jaya Village. This type of research is qualitative with a descriptive method. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. The research findings indicate that the inhibiting factors for the role of the agency include a shortage of skilled human resources, where the agency only has a few employees who can lead empowerment activities. When these employees are not available, the agency struggles to find replacements. The limitations in budget or funding mean that the budget constraints faced by the agency affect the implementation of empowerment activities. The difference in perspective between the agency and coffee farmers has led to resistance from farmers to implement the agency's directives. The benefit of this research is to describe the inhibiting factors for the role of the agency and the efforts that can be made by the agency to overcome them.

**Keywords:** Restraining Factors, Roles, Empowerment

**Abstrak.** Potensi yang dimiliki Desa Jernih Jaya dalam memproduksi kopi dimana terdapat peran dinas kepada petani kopi di Desa Jernih Jaya, namun hasilnya belum optimal. Peran pemberdayaan yang dijalankan oleh Dinas pertama, yaitu pemberian bantuan seperti bantuan bibit kopi, mesin pemecah kopi dan bantuan pupuk. Kedua, kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pembimbingan. Ketiga, promosi dan kepengurusan sertifikat IG (indikasi geografis). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penghambat peran Dinas Perkebunan dan Peternakan dalam pemberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Jernih Jaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat peran dinas yaitu kekurangan sumber daya manusia yang terampil, dimana dinas hanya memiliki sedikit pegawai yang mampu memimpin jalannya kegiatan pemberdayaan, ketika pegawai itu tidak ada maka dinas kesulitan mencari penggantinya. Keterbatasan anggaran atau dana dimana keterbatasan anggaran yang dimiliki dinas berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Perbedaan sudut pandang antara dinas dengan petani kopi membuat adanya penolakan dari petani untuk menerapkan arahan dari dinas. Manfaat penelitian ini mendeskripsikan faktor penghambat peran dinas dan upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas untuk dapat mengatasinya.

**Kata Kunci:** Faktor Penghambat, Peran, Pemberdayaan

---

**How to Cite:** Mahendra, R & Eriyanti, F. (2025). Faktor Penghambat Peran Dinas Dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Jernih Jaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3935-3942.  
<http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3277>

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang berada di pulau Sumatra Provinsi Jambi Indonesia. Sebagai wilayah produsen kopi, Kabupaten Kerinci memiliki topografi wilayah yang bervariasi berupa dataran rendah, dataran tinggi, perbukitan, dan juga pegunungan. Kondisi geografis inilah yang membuat Kabupaten Kerinci menjadi kaya akan hasil alam pertanian dan perkebunannya seperti salah satunya adalah Kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan andalan Kabupaten Kerinci.

Meskipun Kerinci sebagai daerah yang mendukung untuk tanaman kopi Arabika namun ini tidak berhasil membuat Kerinci menjadi salah satu produsen kopi Arabika terbesar dan terkenal di Indonesia. Pada tahun 2023 besar lahan dan produksi kopi Arabika Kerinci yakni 12.660 ha tetapi hanya mampu memproduksi sebanyak 7.526 ton (BPS Kabupaten Kerinci, 2023). Hal ini tentu jauh lebih rendah dibandingkan dengan daerah penghasil kopi Arabika terbesar di Sumatra seperti di Tapanuli Utara, Sumatra Utara. Dimana lahan seluas 16.474 ha berhasil memproduksi kopi Arabika sebanyak 16.036 ton (BPS Sumatra Utara, 2023). Peneliti menduga dengan rendahnya angka produksi kopi Arabika di Kabupaten Kerinci menandakan adanya masalah dalam budidaya tanaman kopi Arabika.

Desa Jernih Jaya yang berada di Kecamatan Gunung Tujuh merupakan salah satu desa yang berpotensi dalam budidaya tanaman kopi Arabika Kerinci. Dimana lahan tanam yang ada di Desa ini berada di ketinggian sekitar 1270 MDPL. Dengan ketinggian yang berada pada kisaran 1000-1500 MDPL juga berada di daerah pegunungan, sangat cocok untuk ditanami jenis tanaman kopi (Fiqhry et al., 2024). Terlebih lagi masyarakat Desa Jernih Jaya secara umum berprofesi sebagai petani kopi. Potensi yang dimiliki Desa Jernih Jaya menjadikan desa ini mendapatkan perhatian oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci. Dinas yang memiliki peran dalam mengembangkan perkebunan yang ada di Kerinci yaitu Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci.

Pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Berdaya dalam artian mereka mampu untuk mengambil keputusan, mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia, mampu untuk bergerak merubah keadaan menjadi lebih baik dan mampu untuk lepas dari keterpurukan dan kemiskinan (Eriyanti, 2023). Yunus (2017) berpendapat pemberdayaan yaitu dengan mendorong atau memotivasi masyarakat agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat

masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial (Sufi, 2019). Dalam memberdayakan petani kopi peran yang telah dijalankan oleh Dinas berupa bantuan untuk meningkatkan produksi kopi di desa Jernih Jaya seperti pemberian 10.000 bibit kopi dan juga 10 ton pupuk organik pada tahun 2021. Selain itu Dinas juga memberikan bantuan fasilitas penunjang produksi kopi berupa alat pengupas kopi untuk masyarakat Desa Jernih Jaya. Dinas juga melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat berupa sosialisasi pasca panen serta pelatihan dalam pemanfaatan teknologi seperti handphone untuk mempromosikan dan memasarkan kopi, juga pelatihan pengolahan buah kopi untuk dijadikan kedalam bentuk *green been* (biji kopi).

Kenyataannya meskipun peran dinas telah dijalankan tetapi hasilnya belum optimal. Bantuan bibit kopi yang diberikan oleh dinas ternyata tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh petani kopi. Pada masalah ini terdapat dua kemungkinan yang menyebabkan bantuan bibit kopi dari dinas tidak optimal yaitu pertama, bibit kopi yang diberikan bukan merupakan bibit kopi yang tidak berkualitas tinggi sehingga menyebabkan bibit kopi tidak dapat berkembang terhadap kondisi lingkungan dan tidak menghasilkan buah kopi yang banyak. Kedua, kurangnya keterampilan dan perawatan bibit kopi dari petani yang menyebabkan buah kopi tidak lebat atau banyak.

Pelatihan yang diadakan dinas kepada petani kopi seperti pelatihan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi berupa handphone untuk mempromosikan dan memasarkan kopi. Ternyata tidak semua petani berhasil memiliki keterampilan tersebut, hanya sebagian dari petani yang dapat memanfaatkan teknologi handphone untuk mempromosikan dan memasarkan produk kopi. Bantuan pupuk organik yang diberikan dinas kepada petani kopi sebanyak 10 ton diyakini mampu untuk meningkatkan produksi kopi di kalangan petani desa Jernih Jaya. Pupuk organik adalah jenis pupuk alami dibuat dari campuran antara kotoran hewan, tanah dan sisa tumbuh-tumbuhan. Namun pada kenyataannya kebutuhan petani akan budidaya tanaman kopi bukan hanya sekedar pupuk organik saja yang melainkan ada berbagai jenis pupuk lainnya seperti pupuk sp36, kcl, mutiara, npk, dan lainnya. Jenis pupuk ini adalah yang paling berperan penting dalam pertumbuhan tanaman kopi. Secara keseluruhan belum optimalnya peran yang telah dijalankan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan dapat dilihat dari tabel produksi kopi di Desa Jernih Jaya sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data perkebunan dan peternakan

<b>Periode</b>	<b>Luas Lahan</b>	<b>Jumlah Produksi</b>
2020	8 hektar	5 ton
2021	10 hektar	7 ton
2022	11 hektar	9 ton
2023	17 hektar	15 ton

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa peningkatan dalam produksi kopi di Desa Jernih Jaya masih tergolong rendah. Padahal dinas telah menjalankan perannya, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor penghambat peran Dinas Perkebunan dan Peternakan dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Jernih Jaya.

## **METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan kunci terkait hambatan dinas dalam melakukan pemberdayaan kepada petani kopi di Desa Jernih Jaya, yang kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan respon informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sementara itu, observasi dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang berkaitan dengan peranan Dinas dalam pemberdayaan petani kopi. Untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian, proses triangulasi data dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (pegawai dinas dan anggota kelompok tani kopi), triangulasi metode dengan mengkonfirmasi data dari hasil wawancara dengan observasi lapangan dan dokumentasi, serta triangulasi teori dengan mengkonfirmasi data dari wawancara dengan perspektif teori yang relevan. Informan dalam penelitian ini yaitu:

- Sekretaris Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci
  - Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci
  - Kepala Bidang Perkebunan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci
  - Kepala Seksi Penyuluhan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci
- Anggota Kelompok Tani Desa Jernih Jaya

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Terampil**

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat. Sumber daya manusia adalah orang yang bekerjasama dalam suatu organisasi atau perusahaan sebagai penggerak dan menjalankan tugas serta fungsinya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terdapat hambatan yang dijumpai dinas dalam menjalankan peran pemberdayaan kepada kelompok tani di desa Jernih Jaya yaitu terbatasnya sumber daya manusia terampil di dinas. Pada bagian penyuluh dinas hanya memiliki 6 pegawai di dalamnya dimana pegawai terampil yang dimiliki oleh dinas hanya 2 orang. Keterbatasan SDM yang terampil di dinas dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas. Ketika dinas telah menunjuk pegawainya untuk melaksanakan penyuluhan pada kelompok tani, namun ketika pegawai yang ditunjuk tidak ada, maka dinas kesulitan dalam memilih penggantinya karena keterbatasan pegawai terampil di dinas. Hal ini membuat dinas mengambil keputusan cepat untuk memilih pegawai lain sebagai pengganti pegawai yang sebelumnya. Namun pegawai yang tanpa persiapan matang terlebih dahulu dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan program pemberdayaan oleh dinas.

Andini (2023) mengatakan keterbatasan sumber daya manusia adalah situasi di mana jumlah tenaga kerja yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan yang ada. Keterbatasan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti rendahnya mutu tenaga kerja, kurangnya jumlah tenaga kerja, atau kurangnya kemampuan teknis tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Aji (2024) mutu dan kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi dan produktivitas sebuah organisasi. Individu yang terampil dan terlatih mampu melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. Pemahaman mendalam tentang tugas mereka memungkinkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang tepat. Hal ini mendorong terciptanya proses yang lebih lancar dan hasil yang lebih baik. Selaras dengan ini Eryana (2018) mengatakan keterbatasan sumber daya manusia berdampak pada kinerja suatu organisasi atau instansi.

### **Terbatasnya Anggaran atau Dana**

Anggaran merupakan perencanaan keuangan yang disusun secara tertulis oleh sebuah organisasi untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan Aji (2024) menegaskan bahwa tantangan utama yang sering dihadapi adalah terbatasnya anggaran, yang membuat organisasi kesulitan menyelenggarakan program

pelatihan yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Dampaknya, akses karyawan terhadap pelatihan inovatif menjadi terbatas, berdampak signifikan terhadap pengembangan mereka.

Keterbatasan anggaran yang dimiliki dinas menyebabkan bantuan dinas dalam memberdayakan masyarakat menjadi terbatas pula. Seperti dalam memberikan bantuan bibit kopi kepada kelompok tani desa Jernih Jaya dimana bantuan bibit kopi yang diberikan oleh dinas itu sebanyak 10 ribu batang. Sedangkan anggota kelompok tani desa Jernih Jaya itu berjumlah 17 orang jadi masing-masing mereka itu hanya mendapatkan 588 batang. Dari wawancara peneliti sebelumnya rata-rata petani itu punya lahan hampir seluas 1 hektar dan untuk mengisinya perlu bibit kopi sebanyak 2 ribu batang. Jadi bantuan yang diberikan dinas itu sebenarnya masih kurang untuk memenuhi lahan perkebunan kopi petani desa Jernih Jaya. Selain itu dinas juga mengetahui bahwa petani kopi itu sangat memerlukan ketersediaan pupuk subsidi sebagai pendukung dalam kegiatan memproduksi kopi, namun karena terbatasnya anggaran membuat dinas hanya dapat membantu petani dengan memberikan bantuan berupa pupuk organik.

### **Perbedaan Sudut Pandang**

Terdapat perbedaan sudut pandang antara dinas dengan petani kopi. Sudut pandang menurut Webster (1995) adalah posisi dari mana sesuatu dilihat atau dipertimbangkan, merujuk pada cara pandang dalam menilai fenomena tertentu. Dalam hal ini Indrajit (2002) menjelaskan bahwa pentingnya persamaan sudut pandang antara dinas dengan masyarakat dalam proses pemberdayaan sehingga penyaluran informasi dapat diterima oleh masyarakat.

Perbedaan sudut pandang yang terjadi antara dinas dan petani kopi di desa Jernih Jaya membuat petani tidak dapat menerapkan atau juga merubah pendirian petani sesuai dengan keinginan dinas. Dimana petani menganggap bahwa solusi yang diberikan dinas tidak dapat untuk diterapkan oleh petani, sebab ada keadaan yang tidak dinas mengerti. Dalam hal penyuluhan contohnya dinas melakukan penyuluhan pasca panen kepada kelompok tani dengan tujuan agar petani itu dapat mengolah dulu hasil dari kopinya kedalam bentuk biji karena dalam bentuk biji itu lebih tinggi harganya serta kualitas kopi itu mudah dinilai. Karena baik buruknya kualitas biji kopi itu akan terlihat secara jelas jadi itu juga dapat menentukan harganya. Dapat dikatakan bahwa dinas mengusahakan agar petani itu mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan hasil kopi mereka. Namun bagi beberapa petani hal yang dianjurkan dinas itu tidak dapat mereka terapkan karena ada keadaan mereka yang tidak diperkirakan oleh dinas sebelumnya. Bagi sebagian petani hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama sedangkan mereka butuh uang untuk membayar upah memanen dan

membayar hutang, disamping itu cuaca yang sering hujan juga kurang mendukung untuk mengolah buah kopi karena untuk mengolahnya buah kopi itu harus dijemur terlebih dahulu.

Dalam upaya dinas untuk meningkatkan produksi kopi di desa Jernih Jaya dimana dinas telah memberikan bantuan seperti bantuan bibit kopi. Ternyata dari upaya dinas terdapat perbedaan pandangan yang membuat tidak semua petani memanfaatkan bantuan bibit dengan maksimal. Sebagian petani beranggapan bahwa bahwa dalam pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh dinas seperti misalnya bantuan bibit kopi tidak cukup hanya sekedar bibit kopi saja, tetapi juga perlu diperhatikan kualitasnya sebab jika bibit kopi yang diberikan tidak berkualitas nantinya akan menjadi pemborosan. Karena untuk membesarkan bibit kopi itu butuh biaya yang cukup banyak mulai dari pupuk, pestisida dan obat hama, kemudian waktu dan tenaga serta lahan yang akan digunakan untuk menanam bibit kopi. Fikruzzaman (2022) menjelaskan bahwa perbedaan sudut pandang kerap menghasilkan perbedaan informasi dan menimbulkan perubahan. Perbedaan dalam sudut pandang seseorang akan menimbulkan perubahan akan tetapi sikap yang tidak bersedia menerima perubahan akan melahirkan tindakan. Sehingga masyarakat yang tidak bersedia menerima perubahan akan cenderung mempertahankan sikap yang beragam sehingga dapat menghambat penciptaan tindakan yang kolektif

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan permasalahan dan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat peran dinas dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Jernih Jaya adalah kurangnya pegawai dinas yang terampil dalam memberdayakan petani berdampak kepada hasil kegiatan yang tidak maksimal. Adanya keterbatasan anggaran atau dana dinas menghambat dinas untuk melaksanakan program pemberdayaan yang lebih besar dan lebih intens kepada kelompok tani. Kemudian adanya perbedaan sudut pandang antara dinas dengan petani membuat petani tidak dapat menerapkan dan juga merubah pendirian petani sesuai dengan keinginan dinas.

## **REKOMENDASI**

Saran yang dapat diberikan penulis yaitu pertama, dinas perlu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengadakan pelatihan kepada pegawai dinas. Kedua, dalam merancang program pemberdayaan petani kopi dinas perlu untuk memahami kemampuan, keadaan dan kendala yang dihadapi petani, caranya dengan mengadakan survey kebutuhan petani terlebih dahulu sebelum merancang program pemberdayaan. Hal ini dapat memperkecil

perbedaan pandangan antara dinas dengan petani kopi. ketiga untuk memaksimalkan peranan dinas, kegiatan pemberdayaan seperti sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan dalam artian tidak hanya dilakukan sekali saja.

## REFERENSI

- Andini, A. I. X dan Azzahra, T. (2023). "Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Proses Produksi di PT PAL Indonesia: Tantangan dan Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi". *JIEM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 4.
- Aji, G. S dan Mala, I, K. (2024). "Meningkatkan Kualitas SDM Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Perusahaan di Era Digital: Tren, Inovasi, dan Tantangan". *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, Vol. 2, No. 3.
- BPS Kabupaten Kerinci 2023. <https://kerincikab.bps.go.id/id>
- BPS Sumatera Utara 2023. <https://sumut.bps.go.id/id>
- Eriyanti, Fitri. (2023). "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir: Suatu Tinjauan Relevansi Faktor Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir". Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Eryana, E. (2018). "Keterbatasan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 7, No. 1.
- Fikruzzaman, D. (2022). "Strategi Komunikasi Aparat Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Pembinaan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Desa Cinangka Kecamatan Ciampea. *Jurnal Otoratio Directa*, Vol. 4, No. 1.
- Indrajit, R. E. (2002). "Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. Yogyakarta: Andi
- Sufi. (2019). "Implementasi Program Pemberdayaan Petani Kopi, Pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan Kota Takengon". Lhokseumawe: UNIMAL PRESS.
- Webster, M. (1995). "*Encyclopedia of Literature*". Reference book publiser: Britannica.
- Yunus, Saifudin dkk. (2017). "Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu". Aceh: Bandar Publising